

IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DARING PESERTA DIDIK DI SD 30 KOTA PADANG DALAM MASA PANDEMI COVID 19

Oktriz Mentari¹, Rendy Nugraha Frasandy²

¹Guru SD 30 Cengkeh Kota Padang,

² Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

Email: oktrizamentari16@gmail.com, rendynugraha@uinib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Quantum Teaching in order to improve student learning activities online in SD 30 Padang City. This study uses Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings which include four stages of action, namely planning, implementation, observation and reflection. The research instrument is in the form of observation, field notes and documentation. Based on the results of the study and the data obtained by the activities and learning outcomes of students in the first cycle of learning activities the students had a percentage of 67.4% and 73.4% with sufficient categories. the second cycle of learning activities of students has a percentage of 80.1% and 83.7% with good categories. The learning outcomes of students in the first cycle were still low, that of the 21 students only 8 were completed and 13 others scored under the KKM with a class average of 69.8. The second cycle of student learning outcomes increased with an 80 grade average of 17 students who completed and only 4 students who did not complete. The results showed that by using the quantum teaching model in theme V theme thematic learning 2 Clean air for health Subtema 1 can improve the activities and learning outcomes of students in Class VB MIN 1 Kota Pariaman.

Keywords: Learning activities belajar Learning outcomes, Quantum teaching model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Quantum Teaching* dalam untuk meningkatkan aktifitas belajar daring peserta didik di SD 30 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan penelitiannya berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh aktivitas belajar peserta didik daring pada siklus I aktivitas belajar peserta didik memiliki persentase 67,4% pada pertemuan pertama dan meningkat 73,4% pada pertemuan kedua, dengan kategori cukup. Pada Siklus II aktivitas belajar peserta didik memiliki persentase 80,1% pada pertemuan pertama dan meningkat 83,7% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengimplemmentasikan *quantum teaching* sebagai model pada pembelajaran tematik selama daring di rumah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Kelas di SD 30 Kota Padang.

Kata kunci : Aktivitas belajar, Quantum teaching, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang diterapkan oleh pemerintahan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dalam proses pembelajaran yang lebih mengarahkan pada pengembangan kemampuan dasar seperti keterampilan berpikir dan pemahaman konsep sebagai dasar untuk tahap ke jenjang pendidikan selanjutnya. Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan

proses pendidikan disekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkahlaku.

Perubahan itu meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan pembelajaran memerlukan keaktifan belajar berupa, partisipasi dan komunikasi interaktif antara pendidik dan peserta didik. Adapun keadaan pendidikan saat ini yang mengharuskan semua kegiatan proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, dikarenakan adanya wabah yang sedang berlangsung di seluruh negara khususnya Indonesia.

Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar

dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka selama 10-15 menit. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran secara daring yakni dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka selama 10-15 menit adalah proses pembelajaran yang dilakukan karena adanya keputusan bersama dari pendidik dan kepala sekolah. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 10-15 menit dimana peserta didik datang ke sekolah untuk menerima materi dan berinteraksi secukupnya dengan pendidik sehingga adanya batasan waktu yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. (Nurfatimah, 2020:145)

Namun, dengan adanya perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus Covid-19 ini tidak jarang membuat pendidik, peserta didik, maupun orang tua menjadi kaget. Perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi pendidik untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik utamanya dalam pembelajaran untuk peserta didik kelas tinggi disekolah dasar. Pendidik mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan system pembelajaran yang dapat dengan mudah meningkatkan motivasi peserta didik. (Nurfatimah, 2020 : 146)

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perubahan pola interaksi dan beraktivitas dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali sektor pendidikan. Terkait dengan pendidikan, pandemi Covid-19 telah mengganggu kehidupan peserta didik dengan berbagai cara, dan ini merupakan tantangan khusus bagi peserta didik. Mereka tidak akan dapat menyelesaikan kurikulum dan penilaian sekolah mereka dengan cara normal, dan

mereka juga telah dipisahkan dari kelompok sosial mereka. Setuju tidak setuju, sekolah harus menyesuaikan manajemen pembelajaran, beralih dari kelas konvensional ke pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring, meskipun pada beberapa daerah tertentu di Indonesia sekolah masih menerapkan pembelajaran konvensional (tatapmuka) khususnya di daerah yang belum terdampak pandemi Covid-19. (Delipiter Lase, dkk, 2020 : 85-98).

Berkaitan dengan adanya wabah Covid-19 di Indonesia, pembelajaran di Indonesia bergeser dari yang awalnya melakukan pembelajaran secara tatap muka, kemudian menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran jarak jauh di Indonesia diatur dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.

Dalam Surat Edaran tersebut terdapat tiga poin yang menjelaskan kebijakan pembelajaran jarak jauh secara online, yaitu: pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna, tanpa memberikan beban untuk menuntut peserta didik menyelesaikan capaian kurikulum untuk dapat lulus atau naik kelas. Kebijakan selanjutnya, bahwa pendidikan jarak jauh dilakukan dengan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, salah satunya adalah mempelajari tentang perkembangan wabah Covid-19 di Indonesia. Kebijakan ketiga adalah kegiatan dan tugas pembelajaran dapat diberikan sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik selama belajar dari rumah, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas teknologi yang mendukung terlaksananya belajar dari rumah.

Walaupun sekolah diliburkan, kegiatan belajar-mengajar tetap dilaksanakan dari rumah. Pendidik tetap bertugas menjalankan perannya guna menyukseskan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan tercapai.⁴ Begitu pula dengan karakter pembelajaran peserta didik sebelum adanya pandemik covid-19, peserta didik tingkat sekolah dasar biasanya mencontoh perilaku pendidik yang langsung ditirukan oleh peserta didik tersebut. Contohnya pada peserta didik kelas 3 tingkat Sekolah Dasar yang akan memulai pembelajaran matematika mengenai

perkalian. Dimana biasanya Peserta didik tersebut diberikan perintah untuk mencatat kemudian menghafal secara bersama-sama. Sampai pada pendidik memeriksa hafalan peserta didik satu persatu dengan maju kedepan kelas atau pertanyaan cepat sebelum pulang.

Saat pembelajaran dilakukan di rumah, peran pendidik yang biasanya dilakukan di sekolah harus digantikan oleh seseorang yang mendampingi peserta didik belajar di rumah. Jika peran seseorang yang mendampingi peserta didik belajar dirumah tidak dapat memerankan tugas guru dengan baik, maka karakter peserta didik yang terbentuk antara peserta didik yang belajar secara langsung dengan peserta didik yang belajar secara daring akan berbeda.

Hal ini diperkuat dengan pengalaman dan observasi yang peneliti lakukan di SD 30 Cengkeh Kota Padang, pada kelas III pada rentang bulan Oktober s.d Desember 2020, ditemukan fakta sebagai berikut : (1) pembelajaran masih berfokus pendidik sebagai pusat dan sumber belajar, (2) pendidik kesulitan menerapkan teknologi dalam pembelajaran daring, (3) peserta didik sering tidak memperhatikan pelajaran disaat pendidik menjelaskan pelajaran, (5) peserta didik tidak teribat aktif dalam proses pembelajaran daring, (6) kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar daring,

Dari temuan diatas, peneliti coba mencari alternatif pembelajaran melalui hasil bacaan berbagai referensi, diskusi dengan beberapa pendidik di SD tersebut, ditemukan salah satu model yang dianggap tepat sebagai salah satu alternatif solusi permasalahan diatas yang dikenal dengan quantum teaching. *Quantum Teaching* adalah Model Perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan segala perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar, (De Porter, 2005:129).

Kemudian Yatim mendefenisikan bahwa *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi (mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik) yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Berdasarkan pendapat diatas dapat

disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran pada peserta didik yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan mengikutsertakan peserta didik dan lingkungan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh sendiri apa yang mereka pelajari.

Model pembelajaran ini memiliki lima prinsip, yaitu (1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalaman sebelum pemberian nama, (4) Akui setiap usaha, (5) jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.(De Porter, 2005:130).

Berdasarkan lima prinsip tersebut diuraikan bahwa maksud dari segalanya berbicara yaitu segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar. Prinsip yang kedua yaitu segalanya bertujuan, memiliki 1 makna bahwa dalam hal ini setiap kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan pada peserta didik. Prinsip yang ketiga yaitu pengalaman sebelum pemberian nama, memiliki makna bahwa proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Prinsip yang keempat yaitu Akui setiap usaha, memiliki makna bahwa guru harus mampu memberi penghargaan/pengakuan pada setiap usaha peserta didik. Dan prinsip yang terakhir yaitu jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, maknanya yaitu guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik positif yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan prinsip diatas maka dapat disimpulkan bahwa model ini membantu mereka untuk mengembangkan minat peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya. Disamping itu pembelajaran ini akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran.

Langkah-langkah model *Quantum Teaching* : Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang bersifat meriah dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* berusaha untuk

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum sesuai dengan perkembangan peserta didik, menyampaikan isi pelajaran dengan menyenangkan, dan memudahkan proses belajar. Proses pembelajaran dengan menerapkan TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (memberi hadiah atau pujian pada peserta didik).

Pembelajaran *Quantum Teaching* pertama dapat dimulai dengan “Tumbuhkan”, Sebelum belajar, tumbuhkan minat peserta didik. Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Carey menyebutkan bahwa Menumbuhkan minat peserta didik dan memelihara selama pembelajaran merupakan langkah awal dari strategi pembelajaran. Jelas bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru harus bisa menumbuhkan minat pada peserta didik. Dengan adanya minat tersebut, maka peserta didik akan terpacu untuk mengikuti pembelajaran.

Langkah kedua “Alami”, yang mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan.

Pembelajaran teknik pemberian pengalaman langsung akan meningkatkan dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran”. Berarti dengan pengalaman peserta didik akan mudah paham terhadap apa yang mereka pelajari. (Made Wena, 2010 : 128)

Langkah ketiga “Namai”, Namai bermakna penamaan saat mengajarkan konsep, keterampilan berfikir dan strategi belajar”. Setelah peserta didik melalui pengalaman belajar pada topik tertentu, ajak mereka untuk menulis dikertas, menamai apa saja yang mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat, dan sebagainya.

Langkah keempat “Demonstrasikan”, mengandung makna bahwa memberi peluang pada peserta didik untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan peserta didik kedalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan peserta didik. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Langkah kelima yaitu “Ulangi”, mengandung makna bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dan

menumbuhkan keyakinan kemampuan peserta didik. Meminta peserta didik melakukan pengulangan dengan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan.

Langkah keenam “Rayakan” mengandung makna bahwa pemberian penghormatan pada peserta didik atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada peserta didik atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya.

Selanjutnya berdasarkan teori terkait model quantum teaching, peneliti juga menemukan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan keberhasilan penggunaan model ini, diantaranya:

M kholisul fatikhin dan M kristanto dengan judul “keefektifan model quantum teaching terhadap hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV MII”. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah model *Quantum Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV? Populasi dalam penelitian eksperimen ini yaitu peserta didik kelas IV yang berjumlah 40 peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan sampel kelas IV A dan kelas IV B dengan masing-masing kelas berjumlah 20 peserta didik dengan menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang dikenai model Quantum Teaching memperoleh nilai rata-rata 75,55, dan jumlah 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 95%. Sementara peserta didik yang mendapat metode ceramah memperoleh rata-rata 70,45, dan jumlah 20 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 70%. Hasil pembelajaran peserta didik yang mendapat model Quantum Teaching lebih baik dari peserta didik yang mendapat metode ceramah.

Noberta, Muhammad Asrori, Aswandi dengan judul “pengembangan model *quantum teaching* pada pembelajaran tematik di kelas III sekolah dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model *quantum teaching* pada pembelajaran tematik di kelas III Sekolah Dasar. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research and development*) dengan teknik analisis data

deskriptif persentase untuk mengungkap aspek psikomotorik, kognitif dan afektif peserta didik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dari validasi ahli, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil uji coba diperoleh data validasi ahli yaitu, ahli *Quantum Teaching* didapat 92% dan ahli pembelajaran didapat 90,7%. Hasil uji coba skala besar diperoleh data pretest yaitu, kelas III A didapat 63,52%, kelas III B didapat 68,84%, dan data posttest yaitu kelas III A didapat 78,76, kelas III B didapat 83,92%. Produk yang dihasilkan adalah video pembelajaran model *quantum teaching* pada pembelajaran tematik dikelas III Sekolah Dasar, lengkap dengan buku panduan penggunaannya. Kesimpulan penelitian didasarkan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perilaku belajar peserta didik, divalidasi oleh ahli dan validasi empirik dalam pembelajaran nyata di kelas yang humanis, menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendidik kelas III SD 30 Kota Padang ditemukan berbagai kesulitan dalam pembelajaran secara daring. Kesulitan yang dialami pendidik kelas III yang bernama Oktriza Mentari, S.Pd, kenyataan yang dialami dan penyebab kesulitan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: 1). Penggunaan metode dalam pembelajaran daring, metode yang sering digunakannya yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. 2). Kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga peserta didik hanya membaca dan menjawab dengan kata "baik bu". 3). Pendidik kesulitan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga aktifitas yang diharapkan kurang maksimal.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Zivana Putri, peserta didik kelas III SD 30 Kota Padang, kesulitan dalam pembelajaran daring adalah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, karena kurang memahami maksud pembelajaran.

Metode yang selama ini dilakukan oleh pendidik kelas III adalah metode ceramah, tanya jawab dan menjawab soal-soal.

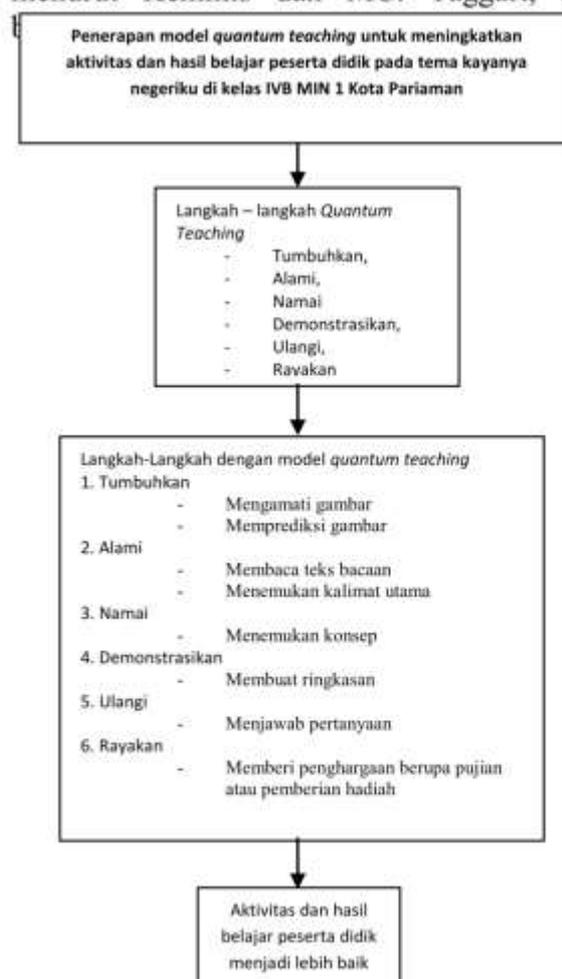
Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Quantum*

Teaching untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Udra Bersih Bagi Kesehatan Kelas VB MIN 1 Kota Pariaman".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran tematik dengan mengimplementasikan *Quantum teaching* di SD 30 Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III pada semester ganjil bulan oktober sampai desember tahun ajaran 2020/2021, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas III yang berjumlah 30 orang.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Siklus dalam penelitian tindakan dilaksanakan dengan 4 tahap yaitu perencanaan (penelitian), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2008). Alur penelitian ini merupakan pengembangan model penelitian menurut Kemmis dan MC. Taggart, seperti



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berhubungan dengan hasil pengamatan/ observasi, sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik

Sebagai indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan meningkat hasil belajarnya jika indikator keberhasilan telah terpenuhi. Indikator aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah:

1. Sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai \geq dengan nilai KKM yaitu sebesar 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SD 30 Kota Padang pada mata pelajaran IPA semester I tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan pendidik sebagai pendidik praktisi. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching.

Adapun perincian hasil-hasil penelitian pada setiap siklus sebagai berikut:

Peningkatan Aktivitas belajar peserta didik Siklus I dan Siklus II

Tabel 1.1 Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Persentase	Kategori
Siklus I Pertemuan 1	67,4 %	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	73,4 %	Cukup

Siklus I Pertemuan 1	67,4 %	Cukup
Siklus I Pertemuan 2	73,4 %	Cukup

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran pada siklus I pada pertemuan pertama memiliki persentase 67,4% dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan peserta didik belum mengikuti pembelajaran dengan baik dan belum berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Siklus I pada pertemuan ke 2 terjadi sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya memiliki persentase 67,4% dengan kriteria cukup meningkat menjadi 73,4% dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan cukup dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat pada persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang menunjukkan aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama yaitu 67,4% dengan kategori cukup dan terjadi sedikit peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 73,4% dengan kategori cukup. Maka pada siklus berikutnya perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Tabel 1.2, Aktivitas belajar Peserta Didik Siklus II

Pertemuan	Persentase	Kategori
Siklus II Pertemuan 1	80,1 %	Baik
Siklus II Pertemuan 2	83,7 %	Baik

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran pada siklus II pada pertemuan pertama pada proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model *quantum teaching* memiliki persentase 80,1% dengan kriteria baik. Hal ini disebabkan peserta didik telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan ikut berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Pada siklus II yaitu dari pertemuan 1 dan 2. Jumlah rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama yaitu berjumlah 80,1% dengan kategori baik dan terjadi peningkatan pada pertemuan kedua yaitu berjumlah 83,7% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan dua kali pertemuan ini mengalami peningkatan dari siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik sudah baik dan meningkat serta peserta didik telah berpartisipasi di dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat pada persentase rata-rata aktivitas peserta didik yang menunjukkan pada pertemuan pertama berjumlah 80,1% dengan kategori nilai baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu berjumlah 83,7% dengan kategori baik.

Tabel 1.3 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II

No	Pertemuan	Persentase			
		Siklus I	Kategori	Siklus II	kategori
1.	Pertemuan 1	67,4 %	Cukup	80,1 %	Baik
2.	Pertemuan 2	73,4 %	Cukup	83,7 %	Baik

Berdasarkan table 1.3 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu pada pertemuan pertama di siklus I persentase aktivitas belajar peserta didik adalah 67,4% dengan kategori cukup. Kemudian meningkat sedikit pada pertemuan kedua di siklus I dengan persentase 73,4% dengan kategori cukup. Setelah selesai melaksanakan siklus II, ternyata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama persentasenya 80,1% dengan kategori baik dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II dengan persentase 83,7% dengan kategori Baik.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa dengan menggunakan model *quantum teaching* di dalam proses pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik mulai dari siklus I dengan persentase 73,4% dengan kategori cukup meningkat pada siklus II 83,7% dengan kategori Baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar tematik peserta didik dengan menggunakan model *quantum teaching* pada peserta didik semester I kelas III SD 30 Kota Padang

Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik masih rendah dan terkategori cukup. Penyebab rendahnya aktivitas dan belajar peserta didik pada siklus I adalah kesulitan dari pendidik beradaptasi dengan pembelajaran daring, banyaknya peserta didik yang tidak mau bertanya, dan tidak bersemangat untuk menerima pembelajaran. Pendidik terlalu fokus pada pemberian materi dan tugas-tugas sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan akhirnya kurang aktivitasnya dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S, bahwa pendidik hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul,

buku teks, serta buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para peserta didik yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran ditengah pandemic covid-19.

Berdasarkan pengamatan siklus I yang telah diperoleh maka direncanakan untuk melakukan perbaikan ke siklus II. Pendidik harus meningkatkan pembelajaran dan memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap individu, karena setiap individu memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

Pada siklus II proses pembelajaran meningkat sudah berjalan dengan baik. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *quantum teaching*. Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah terdapat peningkatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *quantum teaching* pada siklus II telah berjalan dengan baik. Hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus I telah terlaksana dengan baik.

Model *quantum teaching* adalah model pembelajaran pada peserta didik yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan mengikutsertakan peserta didik dan lingkungan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh sendiri apa yang mereka pelajari, (De Porter, 2005 : 129)

Pertama penelitian yang telah dilakukan oleh Nyoman Wahyu Merthayasa, Ketut Adnyana Putra, Nengah Suadnyana juga memperkuat penelitian ini bahwa dengan menggunakan model *quantum teaching* ini dapat

meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia (keterampilan menulis) peserta didik kelas IV SDN 5 Bongan Tabanan Tahun Ajaran 2015/2016.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh M Kholisul Fathikin dan M Kristanto juga memperkuat penelitian ini bahwa menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV, (M. Kholisul Fathikin, dkk. *Keefektifan model quantum teaching terhadap hasil belajar tematik integratif peserta didik kelas IV*, jurnal PGSD Universitas PGRI Semarang/ Volume 1 Nomor 2 tahun 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikaji dan diuraikan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini menggunakan model *quantum teaching* pada proses pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yaitu 67,4% dan 73,4% dengan kategori cukup. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 80,1% dan 83,7% dengan kategori baik.

Dengan demikian, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *quantum teaching* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Kelas III di SD 30 Kota Padang.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas V menggunakan model *quantum teaching*.

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan acuan terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dan peningkatan kemampuan potensial pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan supaya pendidik bisa memanfaatkan media dan model yang menarik, salah satunya model *quantum teaching*.

2. Bagi pendidik yang melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan berbagai macam media dan model yang menarik yang dapat menunjang pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.
3. Bagi peneliti, agar dapat menggunakan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darjolah, Rani, dkk. 2013. *Penerapan Model pembelajaran quantum teaching dalam peningkatan pembelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SD N 5 Makam*. FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret.
- Delipiter Lase, dkk. 2020. *Persepsi orang tua peserta didik sekolah dasar di Kota Gunungsitoli terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19*. Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, sains, Humaniora dan Kebudayaan.
- De Porter, dkk. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Hidayah, Rahmi, dkk. 2012. *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SD N 145 Pekanbaru*. PGSD FKIP Universitas Riau.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : CV iscom
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Sains*. Bandung : Pustaka RekaCipta.
- Kholisul, Muhammad Fathikin, dkk. 2014. *Keefektifan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta didik kelas IV MII*. PGSD Universitas PGRI Semarang.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nelwati, Samsi. 2007. *Dasar – Dasar Pendidikan*. Padang: IAIN IB Press.
- Noberta, dkk. 2003. *Pengembangan Model Quantum Teaching Pada Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar*. PGSD FKIP UNTAN, Pontianak.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurfatimah, dkk. 2020. *Analisis Keaktifan belajar peserta didik kelas tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 5 No. 2,
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan*
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sundayana, Wachyu. 2014. *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Erlangga.

Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Kencana Pernadamedia Group)

Wahyu, Nyoman Merthayasa, dkk. 2016. *Penerapan Model Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Keterampilan Menulis) pada peserta didik kelas IV SD,*

e- Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.

Wena, Made.2010.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual operasional*. Jakarta: Grafindo.